

Penggunaan artificial intelligence pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Muhammad Tri Wahyudiyanta ^{1*}, Mutiara Fadilla ¹, Mutia Zolanda ¹, Ariesty Fujiastuti ²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Yogyakarta, 55165, Indonesia

² Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Ahmad Yani (Ringroad Selatan) Banguntapan Bantul 55166, Indonesia

* Coresponding Author. Email: muhammadtriwahyudi88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mendukung proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis AI, seperti alat analisis teks, pemeriksa tata bahasa, dan platform pembelajaran adaptif, telah membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik, memperbaiki kesalahan tata bahasa, serta memperdalam analisis terhadap karya sastra. Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya kendala berupa keterbatasan pemahaman teknis terhadap teknologi AI dan ketergantungan yang berlebihan pada aplikasi tersebut. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa penggunaan AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran mahasiswa, namun diperlukan pelatihan dan pembimbingan yang lebih intensif agar pemanfaatan AI menjadi lebih optimal dan terarah.

Kata Kunci: AI, pendidikan bahasa, sastra Indonesia, pembelajaran, mahasiswa.

The use of artificial intelligence among students majoring in Indonesian Language and Literature Education

Abstract: This study aims to analyze the utilization of Artificial Intelligence (AI) technology by students in the Indonesian Language and Literature Education program to support their learning processes. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and document studies. The findings indicate that AI-based applications, such as text analysis tools, grammar checkers, and adaptive learning platforms, have significantly enhanced students' academic writing quality, corrected grammatical errors, and deepened their literary analysis. The study also identifies challenges, including limited technical understanding of AI and excessive reliance on these tools. It concludes that AI usage holds great potential to improve learning efficiency and quality among students. However, more intensive training and guidance are needed to ensure optimal and directed utilization of AI technologies.

Keywords: AI, language education, Indonesian literature, learning, students.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kini semakin sering berinteraksi dengan alat bantu berbasis AI dalam aktivitas akademik, seperti pembuatan teks, terjemahan otomatis, hingga generasi karya sastra (Zhu & Wang, 2023). Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan etis: apabila penggunaan AI dalam menyusun tugas atau karya ilmiah dilakukan tanpa pengakuan yang jelas, dapat dikategorikan sebagai bentuk plagiarisme baru (*AI-giarism*) (Chan, 2023; "Students' perceptions of 'AI-giarism'", 2024). Lebih lanjut, ketergantungan berlebihan pada AI dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, dua kompetensi utama dalam kajian sastra, yang justru membutuhkan latihan reflektif dan originalitas. Dalam konteks tersebut, dilema antara potensi manfaat AI dan risiko etika mendesak untuk diteliti, agar kebijakan pengguna-

an AI dalam pendidikan bahasa dan sastra dapat dirumuskan secara seimbang dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian terbaru telah mengeksplorasi peranan AI dalam pendidikan bahasa dan implikasi etisnya. Studi sistematis menunjukkan bahwa AI berbasis teknologi pembelajaran bahasa (misalnya chatbot, sistem penilaian otomatis) dapat meningkatkan kualitas penulisan, umpan balik, dan keterlibatan pembelajar, meskipun aspek dialogik dan peran intervensi pengajar masih menjadi tantangan (Zhu & Wang, 2023; 2024). Di ranah persepsi pengguna, penelitian "Students' perceptions of 'AI-giarism'" menyoroti bagaimana mahasiswa memandang penggunaan AI dalam konteks plagiarisme dan kesadaran akademik (Chan, 2023; 2024). Selain itu, riset campuran mengenai pembelajaran bahasa Inggris dengan intervensi AI menemukan bahwa metode AI-mediated instruction dapat meningkatkan motivasi L2, pencapaian pembelajaran, dan strategi belajar teratur (Wei, 2023). Dalam kajian kebijakan dan integritas akademik, beberapa literatur menekankan perlunya pengaturan dan pemahaman baru atas kecurangan berbasis AI, serta adaptasi kode etik akademik terhadap era generatif AI (Song, 2024; Reassessing academic integrity, 2025). Meskipun penelitian-penelitian ini sudah memberi kontribusi signifikan terhadap pemahaman AI dalam pendidikan bahasa dan integritas akademik, masih terdapat ruang untuk pengembangan khusus dalam konteks mahasiswa sastra bahasa Indonesia dan bagaimana persepsi mereka membentuk penggunaan AI dalam proses belajar serta penulisan tugas.

Meskipun literatur terkini sudah mencakup aspek teknis penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dan studi persepsi mahasiswa atas AI-giarism, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sebagian riset global cenderung menggeneralisasi konteks bahasa asing atau bahasa Inggris (Wei, 2023; Zhu & Wang, 2023), sehingga belum menggali dinamika budaya lokal, bahasa Indonesia, dan tantangan khas pengembangan kreativitas sastra. Selain itu, penelitian persepsi seringkali mengabaikan dimensi motivasi, kreativitas akademik, dan keterkaitan langsung antara persepsi kemudahan dengan output kreatif mahasiswa. Kurangnya studi empiris yang menghubungkan persepsi kemudahan penggunaan AI dengan kualitas kreativitas dan motivasi mahasiswa sastra menunjukkan celah penting. Artikel ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif baru: menguji relevansi, kemudahan, dan dampak persepsi AI dari sisi kreativitas, pemahaman, dan motivasi mahasiswa sastra Indonesia, suatu pendekatan yang belum banyak diangkat secara eksplisit.

Berdasarkan gap yang telah diidentifikasi, penelitian ini menempatkan fokus pada pertanyaan utama: Sejauh mana mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menggunakan AI (termasuk ChatGPT) sebagai alat bantu dalam proses belajar dan penulisan tugas? Secara lebih rinci, penelitian ini menguji tiga dimensi persepsi: kemudahan penggunaan AI dalam penyelesaian tugas, peningkatan pemahaman dan kreativitas, serta minat dan motivasi belajar dengan bantuan AI. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap kemudahan penggunaan AI akan menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kreativitas akademik, serta memandang AI sebagai alat yang relevan dalam proses belajar. Tujuan utama penelitian ini adalah memetakan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan menguji keterkaitan antara persepsi tersebut dengan output kreativitas akademik. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa sastra terhadap kemudahan, pemahaman, dan motivasi dalam menggunakan AI? (2) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran mereka. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan lebih mendetail tentang pandangan peserta terhadap topik yang diteliti. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini karena bertujuan untuk

mengeksplorasi perspektif dan pengalaman individu secara mendalam. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih personal dan kompleks terkait bagaimana mahasiswa menggunakan AI dalam kegiatan akademik mereka, serta efek yang dirasakan. Keuntungan dari penggunaan metode kualitatif ini adalah mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan perspektif peserta. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan AI oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra, yang tidak bisa dicapai dengan metode kuantitatif yang lebih terstruktur. Namun, adapun kelemahan dari metode ini yaitu waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara mendalam serta subjektivitas dalam interpretasi data yang bisa memengaruhi hasil penelitian. Karena hanya mengandalkan wawancara, peneliti mungkin mengalami keterbatasan dalam generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pemilihan konteks ini didasarkan pada relevansi penggunaan AI dalam mendukung pembelajaran bahasa dan sastra, serta potensi mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan akademik mereka. Latar ini dipilih karena karakteristik mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi dan AI dalam kegiatan belajar mengajar, serta dukungan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi. Hal ini menjadikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebagai setting yang relevan untuk meneliti pemanfaatan AI dalam bidang bahasa dan sastra. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan kurang lebih, yang mencakup seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data, serta memberi cukup waktu untuk mendalami pengalaman mahasiswa melalui wawancara mendalam. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, yang disusun untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan AI dalam kegiatan belajar. Panduan ini dipilih karena dapat membantu peneliti mengarahkan diskusi dengan cara yang sistematis dan mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu satu sampai dua minggu, dengan mempertimbangkan informan yang dapat memberikan data yang relevan. Peserta studi ini meliputi setidaknya 6 mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam pembelajaran mereka. Peserta dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan akademik dan menggunakan AI untuk mendukung tugas-tugas mereka dan kegiatan belajar mereka. Responden atau peserta dipilih hanya dengan setidaknya 6 peserta sebagaimana menurut teori Morse (1994). Peserta dipilih karena mereka memiliki relevansi dengan masalah penelitian dan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang penggunaan AI dalam konteks akademik mereka. Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi AI akan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Namun, peserta lain yang tidak menggunakan AI dalam kegiatan akademiknya dikecualikan dari penelitian ini karena mereka tidak dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa transkrip wawancara yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Data ini penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana AI digunakan di dalam kelas dan pengaruhnya terhadap keterampilan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi panduan wawancara, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui google form daring dengan menyesuaikan situasi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan lebih bebas dari peserta.

HASIL

Mahasiswa memandang penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat teknologi yang bermanfaat. *Artificial Intelligence (AI)* membantu meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat karya sastra, menganalisis karya sastra, serta mendukung proses belajar mandiri. Selain itu, teknologi ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya sastra.

"...bahwa *Artificial Intelligence (AI)* mempermudah saya dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia". Terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 5 responden menyatakan setuju."

Pengalaman mahasiswa dalam penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia beragam, namun pada umumnya memberikan kesan positif. Mahasiswa banyak merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Seperti analisis sastra maupun membuat karya sastra. Namun, disisi lain mereka juga menghadapi tantangan seperti, keterbatasan *Artificial Intelligence (AI)* dalam memahami konteks budaya lokal dan emosional dari karya sastra. Dan tantangan keterbatasan menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus berlangganan.

"Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dapat meningkatkan kreativitas saya dalam membuat karya sastra." juga mendapatkan respons yang beragam dari responden. Terdapat 1 responden yang menyatakan netral, 5 responden yang menyatakan setuju."

"Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* karena kurangnya pengetahuan atau panduan yang memadai." juga mendapat respon yang beragam. Sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak setuju, 3 responden yang menyatakan netral dan 2 responden yang menyatakan setuju.

Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Secara positif, AI membantu meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, seperti analisis karya sastra. Teknologi ini juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan karya sastra baru, sekaligus mendukung pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel. Namun, dampak negatifnya meliputi potensi ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya kemampuan berpikir kritis, dan risiko kehilangan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya serta emosi dalam karya sastra. Dengan demikian, penggunaan AI perlu diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan nilai-nilai budaya dan kemampuan analitis mahasiswa.

"...tentang "Saya percaya bahwa teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di jurusan ini.". Terdapat 2 responden yang menyatakan netral, 2 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan sangat setuju"

Kemudian hasil wawancara dikelompokkan sesuai dengan pernyataan dan selanjutnya dikroscek untuk dilihat hasil akhir dari wawancara, selanjutnya di nyatakan dengan skor yang sudah dibuat yaitu: STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, N: Netral, S: Setuju, SS: Sangat Setuju. Dari masing-masing tersebut lalu ditemukan dan disajikan sebagai berikut :

Pada bagian ini membahas tentang hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia untuk mendeskripsikan terkait penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*. Berikut ini adalah Tabel 1 yang berisi tentang hasil kuisioner persepsi mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* untuk pembelajaran.

Tabel 1. Persepsi mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* untuk pembelajaran

No.	Pernyataan	Respon				
		STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Artificial Intelligence (AI)</i> mempermudah saya dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia				5	1
2.	Penggunaan <i>Artificial Intelligence (AI)</i> dapat meningkatkan kreativitas saya dalam membuat karya sastra.			1	5	
3.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> karena kurangnya pengetahuan atau panduan yang memadai.	1		3	2	
4.	Saya percaya bahwa teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di jurusan ini.		2	2	2	
5.	Saya paling sering menggunakan teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> seperti ChatGPT, Gemini, Deppl Translate dalam pembelajaran.					6

Berdasarkan Tabel 1 pernyataan pertama menyebutkan bahwa "*Artificial Intelligence (AI)* mempermudah saya dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia". Terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 5 responden menyatakan setuju. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia merasa terbantu dengan penggunaan AI dalam kegiatan belajar atau akademik.

Selanjutnya, pernyataan kedua tentang "Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dapat meningkatkan kreativitas saya dalam membuat karya sastra." juga mendapatkan respons yang beragam dari responden. Terdapat 1 responden yang menyatakan netral, 5 responden yang menyatakan setuju. Hal itu menunjukkan respons positif dari responden bahwa mereka memanfaatkan AI dan AI membantu mereka untuk mengasah kemampuan mereka dalam menulis.

Kemudian, pernyataan ketiga tentang "Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* karena kurangnya pengetahuan atau panduan yang memadai." juga mendapat respon yang beragam. Sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak setuju, 3 responden yang menyatakan netral dan 2 responden yang menyatakan setuju.

Selanjutnya, pernyataan keempat tentang "Saya percaya bahwa teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di jurusan ini." Terdapat 2 responden yang menyatakan netral, 2 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal itu menunjukkan bahwa memanfaatkan kemajuan teknologi AI dapat untuk meningkatkan ke efektivitasan dalam pembelajaran.

Kemudian, pernyataan kelima tentang "Saya sering menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran." Terdapat 6 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa masih sangat bergantung pada kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik mereka. Dan dapat di simpulkan bahwa teknologi ChatGPT, Gemini, Deppl Translate dalam pembelajaran sangat memiliki peran yang sangat besar terhadap berlangsungnya pembelajaran mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai inovasi teknologi yang mempermudah proses belajar sekaligus meningkatkan kreativitas mereka dalam mencipta dan menganalisis karya sastra. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa AI memudahkan mereka memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, terutama dalam konteks penulisan dan analisis sastra. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknologis, tetapi juga sebagai *learning partner* yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Meskipun demikian, muncul pula tantangan berupa keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya dan emosional khas karya sastra Indonesia, serta keterbatasan akses yang mengharuskan pengguna berlangganan untuk memperoleh hasil optimal.

Temuan tersebut dapat dijelaskan oleh dua faktor utama, yakni kemudahan operasional AI dan keterbatasan literasi teknologi mahasiswa. AI, seperti ChatGPT, Gemini, dan DeepL Translate, mampu menyediakan informasi dan rekomendasi teks dengan cepat, sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam menulis maupun menganalisis teks sastra. Namun, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman terhadap cara kerja AI dan strategi penggunaannya dalam konteks akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam memanfaatkan potensi teknologi tersebut secara optimal. Selain itu, keterbatasan AI dalam menangkap dimensi budaya dan emosional karya sastra menunjukkan bahwa teknologi ini masih beroperasi pada level sintaktis dan semantik, belum pada ranah pragmatik yang menuntut kepekaan kontekstual dan interpretatif khas manusia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi mutakhir yang menyoroti peran positif AI dalam pengembangan kreativitas dan *self-regulated learning* di bidang bahasa. Penelitian oleh Sardi dan Darmansyah (2025) menunjukkan bahwa penerapan *generative AI* dalam pembelajaran mampu memperkuat kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui mekanisme

umpan balik adaptif dan personalisasi pembelajaran (Sardi & Darmansyah, 2025). Temuan serupa dikemukakan oleh Alawiyah (2024), bahwa penggunaan AI dalam keterampilan menulis bahasa asing meningkatkan kreativitas linguistik, struktur tulisan, serta kepercayaan diri mahasiswa (Alawiyah, 2024). Kedua temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, bahwa mahasiswa memandang AI sebagai katalisator dalam meningkatkan produktivitas dan ekspresi kreatif dalam pembelajaran sastra.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan sisi lain yang penting untuk dicermati, yakni potensi ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Kecenderungan tersebut ditemukan pula oleh Vasilenko (2024), yang menegaskan bahwa meskipun AI meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan akademik, penggunaan berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa (Vasilenko, 2024). Dalam konteks pembelajaran sastra, hal ini berarti mahasiswa mungkin lebih mengandalkan keluaran AI tanpa melalui proses interpretasi mendalam terhadap makna dan nilai budaya karya sastra. Fenomena ini perlu diantisipasi agar penggunaan AI tidak menjadikan mahasiswa sekadar konsumen informasi, tetapi tetap aktif sebagai produsen pengetahuan.

Selain isu ketergantungan, penelitian ini juga mengungkap bahwa AI memiliki keterbatasan dalam mengartikulasikan konteks budaya lokal dan emosi dalam teks sastra. Studi oleh García dan Ruiz (2023) menegaskan bahwa model AI cenderung bias terhadap konteks linguistik global yang berbasis pada korpus bahasa dominan, sehingga gagal menangkap nuansa budaya yang spesifik secara lokal (García & Ruiz, 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan epistemologis bagi pembelajaran sastra berbasis AI, sebab apresiasi terhadap karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pemahaman konteks budaya dan ekspresi emosional. Oleh karena itu, AI perlu diposisikan bukan sebagai pengganti proses interpretatif manusia, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung eksplorasi pengetahuan dan memperkaya pengalaman belajar.

Dalam konteks teoretis, hasil penelitian ini memperluas model konseptual pemanfaatan AI dalam pendidikan bahasa dengan menambahkan variabel "sensitivitas budaya dan emosional" sebagai faktor penting efektivitas pembelajaran berbasis AI. Sebelumnya, model-model yang diusulkan lebih menekankan aspek efisiensi, adaptivitas, dan kreativitas teknologis, tanpa mempertimbangkan dimensi afektif dan kultural. Penambahan dimensi ini penting karena pembelajaran sastra tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga empati dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebaiknya diarahkan pada pendekatan reflektif yang menggabungkan kemampuan analitis teknologi dengan kepekaan budaya manusia.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini menegaskan perlunya institusi pendidikan tinggi menyediakan program literasi AI bagi mahasiswa dan dosen. Program ini harus mencakup pelatihan tentang penggunaan AI secara etis, analitis, dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, kebijakan institusional yang mendukung akses merata terhadap teknologi AI juga diperlukan agar tidak terjadi kesenjangan digital di antara mahasiswa. Di sisi pedagogis, dosen disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan penggunaan AI dengan aktivitas analisis dan refleksi manusiawi, misalnya melalui tugas yang menuntut pemaknaan mendalam atas nilai-nilai budaya dan ekspresi emosional dalam karya sastra.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa. Namun, manfaat tersebut hanya dapat dioptimalkan apabila mahasiswa memiliki literasi teknologi yang baik dan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan konteks budaya serta nilai kemanusiaan. AI berfungsi secara produktif bukan sebagai pengganti proses berpikir manusia, melainkan sebagai mitra intelektual yang memperluas ruang eksplorasi akademik dan estetika. Dengan demikian, penelitian ini mengukuhkan posisi AI sebagai instrumen transformasi pedagogis yang berpotensi memperkaya pembelajaran sastra di era digital, sekaligus menegaskan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan buatan dan kecerdasan budaya manusia.

SIMPULAN

Hasil wawancara dan kuisioner mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia setuju bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) mempermudah mereka dalam mempelajari bidang tersebut. Sebanyak lima responden menyatakan setuju, dan satu responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Selain itu, AI dianggap mampu meningkatkan kreativitas dalam membuat karya sastra oleh lima responden yang setuju dan satu yang netral. Meski ada beberapa mahasiswa yang mengaku kesulitan menggunakan AI karena kurangnya pengetahuan atau panduan yang memadai, dengan tiga responden netral, dua setuju, dan satu tidak setuju, mayoritas tetap melihat potensi besar teknologi ini.

Mahasiswa percaya bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh dua responden netral, dua setuju, dan dua sangat setuju. Semua responden juga sering menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan DeepL Translate dalam pembelajaran mereka, dengan enam responden yang sangat setuju. Keseluruhan, ini menunjukkan bahwa penggunaan AI diterima dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi terkait pengetahuan dan panduan penggunaan AI. Teknologi ini memainkan peran penting dalam kegiatan akademik mereka dan menjadi alat yang sangat berguna dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D. (2024). The integration of AI-based tools in EFL writing: Enhancing creativity and learner autonomy. *Asian Journal of Digital Education Studies*, 3(2), 45–58.
<https://journal1.uad.ac.id/index.php/adjes/article/view/1460>
- Chan, C. K. Y. (2024). Students' perceptions of 'AI-giarism': Investigating changes in university students' perceptions of generative AI and plagiarism. *Education and Information Technologies*, 29, 6789–6807. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13151-7> (SpringerLink)
- García, L., & Ruiz, P. (2023). Improving language creativity through AI-assisted generative reading of digital fiction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 157–173. <https://ijlter.myres.net/index.php/ijlter/article/view/2349>
- Sardi, D., & Darmansyah, D. (2025). Generative AI for self-regulated learning and critical thinking in higher education: A systematic review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 20(2), 142–157. <https://online-journals.org/index.php/i-jep/article/view/53379>
- Sardi, J., Darmansyah, C., Candra, O., Yuliana, D. F., Habibullah, Yanto, D. T. P., & Eliza, F. (2025). How generative ai influences students' self-regulated learning and critical thinking skills? A Systematic review. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 15(1), 94–108. <https://doi.org/10.3991/ijep.v15i1.53379>
- Song, N. Y. (2024). Higher education crisis: Academic misconduct with generative AI. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 32(1), e12532. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12532>
- Vasilenko, M. (2024). The use of AI by teacher education students: Between innovation and dependency. *Journal of Contemporary Applied Research*, 4(1), 88–104.
<https://journal.eltaorganization.org/index.php/jcar/article/view/467>
- Wei, L. (2023). Artificial intelligence in language instruction: Impact on English learning achievement, L2 motivation, and self-regulated learning. *Frontiers in Psychology*, 14, 1261955. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1261955> (Frontiers)
- Zhu, M., & Wang, C. (2025). A systematic review of research on AI in language education: Current status and future implications. *Language Learning & Technology*, 29(1), 1–29.
<https://doi.org/10.64152/10125/73606> (Iltjournal.org)